

## ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) DI PT.PS

Aura Cahyani<sup>1\*</sup>, Indriana<sup>2</sup>, Tiara Melfia Sisda<sup>3</sup>, Elvara Silvani<sup>4</sup>

Program studi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai<sup>1,2,3,4</sup>

\*Corresponding Author : aura.ac28072024@gmail.com

### ABSTRAK

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan salah satu aspek krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif, khususnya pada sektor perkebunan kelapa sawit yang memiliki risiko kerja yang cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan SMK3 di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Kabun Aliantan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara langsung kepada pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT.PS KA telah memiliki kebijakan K3 tertulis yang ditandatangani oleh pimpinan, dan mengkomunikasikan kebijakan tersebut kepada seluruh pemangku kepentingan melalui berbagai media. Peninjauan kebijakan dilakukan secara berkala, dengan adanya unit khusus yang bertanggung jawab terhadap penerapan K3. Identifikasi bahaya dan penilaian risiko juga telah dilakukan secara sistematis, disertai dengan verifikasi desain kerja dan modifikasi agar memenuhi persyaratan K3. Pemeriksaan kesehatan rutin dan pendaftaran BPJS Kesehatan bagi pekerja juga telah dilakukan. Namun demikian, pelatihan dan penyuluhan K3 formal masih perlu ditingkatkan agar kesadaran dan kompetensi pekerja di bidang K3 semakin optimal. Dengan demikian, penerapan SMK3 di PT.PS KA sudah berjalan dengan baik, namun masih perlu dikembangkan lebih lanjut guna menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

**Kata kunci** : identifikasi risiko, kebijakan K3, keselamatan kerja, kesehatan kerja, penerapan K3, pengendalian bahaya, perkebunan KS, PT.PS

### ABSTRACT

*The implementation of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) is one of the crucial aspects in creating a safe, healthy, and productive work environment, especially in the oil palm plantation sector which has quite high work risks. This study aims to examine the implementation of SMK3 at the Oil Palm Research Center (PPKS) KA using observation methods and direct interviews with related parties. The results of the study indicate that PT.PS KA has a written K3 policy signed by the leadership, and communicates the policy to all stakeholders through various media. Policy reviews are carried out periodically, with a special unit responsible for the implementation of K3. Hazard identification and risk assessment have also been carried out systematically, accompanied by verification of work designs and modifications to meet K3 requirements. Routine health checks and BPJS Kesehatan registration for workers have also been carried out. However, formal K3 training and counseling still need to be improved so that workers' awareness and competence in the field of K3 are increasingly optimal. Thus, the implementation of SMK3 at PT.PS KA has been running well, but still needs to be further developed in order to create a safe and healthy work environment.*

**Keywords** : implementation of K3, K3 policy, occupational safety, PT.PS, palm oil plantation, hazard control, risk identification, occupational health

### PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan fondasi utama dalam setiap kegiatan industri, tak terkecuali di sektor perkebunan kelapa sawit yang memiliki karakteristik risiko tersendiri. Penerapan K3 yang efektif bukan hanya sekadar pemenuhan regulasi, tetapi juga investasi strategis dalam melindungi sumber daya manusia, meningkatkan produktivitas, dan menjaga keberlanjutan operasional perusahaan. Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja

(PAK) dapat menimbulkan kerugian signifikan, baik dari segi finansial, reputasi, maupun dampak sosial. Oleh karena itu, Sistem Manajemen K3 (SMK3) hadir sebagai kerangka kerja komprehensif yang mengintegrasikan aspek K3 ke dalam seluruh proses bisnis perusahaan.

SMK3 bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, efisien, dan produktif dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko K3 secara sistematis. Penerapan SMK3 yang berhasil membutuhkan komitmen kuat dari seluruh jajaran manajemen, partisipasi aktif dari tenaga kerja, serta dukungan sumber daya yang memadai. Standar dan pedoman SMK3, seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, memberikan panduan bagi perusahaan dalam mengembangkan, menerapkan, dan memelihara sistem manajemen K3 yang efektif.

Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Kabun Aliantan, sebagai lembaga yang bergerak dalam riset dan pengembangan kelapa sawit, memiliki peran strategis dalam mendukung kemajuan industri ini. Namun, kegiatan penelitian dan operasional di PT.PS KA juga tidak terlepas dari potensi risiko K3, mulai dari penggunaan bahan kimia, pengoperasian alat berat, hingga risiko biologis di lapangan. Oleh karena itu, penerapan SMK3 menjadi krusial untuk melindungi para peneliti, tenaga kerja, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam kegiatan PPKS. Penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi secara mendalam implementasi SMK3 di PT.PS KA, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan sistem, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan PT.PS KA dapat menjadi contoh praktik baik dalam penerapan SMK3 di sektor perkebunan kelapa sawit.

## METODE

Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan terkait kebijakan, implementasi, dan evaluasi K3 di lingkungan PT.PS KA. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pihak terkait dan tinjauan langsung di lapangan.

## HASIL

Peninjauan ulang kebijakan K3 dilakukan secara berkala melalui rapat tinjauan manajemen, audit, dan masukan dari karyawan. Tanggung jawab dan wewenang dalam pelaksanaan K3 sudah jelas, dengan adanya unit khusus organisasi K3 di perusahaan. Tinjauan terhadap penerapan SMK3 dilakukan melalui instruksi manajemen, dan identifikasi bahaya serta penilaian risiko dilakukan berdasarkan peraturan yang berlaku, seperti jam masuk kerja. Penanggung jawab identifikasi potensi bahaya juga telah ditunjuk secara resmi oleh kantor. Perusahaan menyesuaikan kebijakan dan prosedur K3 dengan perubahan peraturan, standar, dan persyaratan teknis, misalnya dengan memanfaatkan BPJS Kesehatan. Setiap perancangan dan modifikasi pekerjaan diverifikasi untuk memastikan pemenuhan persyaratan K3 sebelum hasil rancangan diimplementasikan. Untuk pekerjaan berisiko tinggi, perusahaan menerapkan sistem izin kerja sesuai hasil audit risiko. Fasilitas kesehatan seperti UKS dan posyandu tersedia, dengan dukungan bidan dari rumah sakit terdekat.

Pemeriksaan kesehatan rutin bagi pekerja dilakukan setiap tahun, dan pekerja sudah terdaftar dalam BPJS Kesehatan. Namun, pelatihan atau penyuluhan K3 secara formal belum berjalan optimal, meskipun ada rapat dan kegiatan senam bersama di perusahaan. Selain itu, pemeriksaan kesehatan awal juga telah dilaksanakan bagi pekerja baru. Secara umum, penerapan SMK3 di PT.PS KA sudah mencakup aspek kebijakan, komunikasi, identifikasi bahaya, pengendalian risiko, serta pemeriksaan kesehatan pekerja. Meski demikian, perusahaan masih perlu meningkatkan pelaksanaan pelatihan K3 secara terstruktur dan rutin agar kesadaran serta kompetensi tenaga kerja dalam bidang K3 semakin optimal. Dengan

demikian, lingkungan kerja yang aman dan sehat dapat terus terwujud dan mendukung produktivitas Perusahaan.

**Tabel 1. Daftar Checklist Audit Penerapan SMK3 di PT. PS**

No	Elemen K3	Standar Penerapan	Keterangan
1.	Komitmen Manajemen	Standar	Kebijakan K3 dan P2K3 aktif
2.	Rencana K3 Dan Pendokumentasian	Standar	Rencana strategi K3 dan pendokumentasian lengkap.
3.	Pengendalian, Perancangan Dan Kontrak	Standar	Prosedur sesuai dengan ketentuan K3
4.	Pengendalian Dokumen	Standar	Dokumen K3 tertata / tersusun dengan baik.
5.	Pembelian Dan Pengendalian Produk	Standar	Produk bibit aman dan sesuai standar jual-beli.
6.	Keamanan Bekerja	Tidak Standar	Tidak menggunakan APD dengan lengkap atau tidak sesuai SOP
7.	Pemantauan Dan Inspeksi	Standar	Pemantauan dan inspeksi dilakukan 1 kali sebulan
8.	Pelaporan Dan Perbaikan	Standar	Sistem pelaporan dilakukan dengan baik.
9.	Pengelolaan Material Dan Pemindahan	Standar	Penyimpanan bahan berbahaya seperti pupuk dan pestisida disimpan dengan baik.
10.	Pengumpulan Dan Penggunaan Data	Standar	Data K3 terdokumentasi dengan baik.
11.	Pemeriksaan SMK3	Standar	Audit internal di lakukan dengan rutin sesuai standar.
12.	Pengembangan Keterampilan Dan Kemampuan	Standar	Pelatihan di lakukana dengan baik

Berdasarkan hasil observasi penerapan SMK3 di PT.PS KA dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah memiliki dasar-dasar SMK3 seperti kebijakan tertulis, komunikasi K3, unit K3, dan evaluasi berkala. Namun, efektivitas penerapan SMK3 belum optimal dikarenakan kurangnya pelatihan formal, belum semua kajian K3 terintegrasi ke dalam perencanaan tindakan manajemen, dan verifikasi K3 dalam perancangan dan modifikasi belum terdokumentasi secara lengkap. Selain itu, pemeriksaan kesehatan pekerja belum dilakukan secara rutin setiap bulan meskipun telah tersedia fasilitas UKS. Tindak lanjut yang disarankan adalah meningkatkan program pelatihan K3 yang terstruktur, mengintegrasikan kajian K3 ke dalam perencanaan manajemen, dan meningkatkan kedisiplinan dalam pemeriksaan kesehatan rutin.

## PEMBAHASAN

Penerapan SMK3 di PT.PS KA mengungkapkan sejumlah poin penting terkait implementasi sistem tersebut. Berdasarkan observasi, perusahaan telah memiliki kebijakan K3 yang terdokumentasi dengan baik, ditandatangani oleh manajemen puncak, dan dikomunikasikan secara luas kepada seluruh pemangku kepentingan melalui berbagai saluran, termasuk pelatihan, sosialisasi, rapat rutin, papan pengumuman, dan media digital. Selain itu, PT.PS KA juga memiliki kebijakan K3 khusus yang disesuaikan dengan risiko dan kebutuhan spesifik di lingkungan kerja mereka. Mekanisme peninjauan ulang kebijakan K3 dilakukan secara berkala melalui rapat tinjauan manajemen, evaluasi hasil audit, serta umpan

balik dari karyawan. Struktur organisasi K3 telah ditetapkan dengan jelas, termasuk penunjukan manajer K3 dan P2K3 yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengambil tindakan terkait K3. Tinjauan terhadap penerapan SMK3 mencakup evaluasi kepatuhan, audit, laporan kecelakaan, tindakan perbaikan, dan konsultasi dengan tenaga kerja.

Perusahaan juga telah berupaya mengintegrasikan hasil tinjauan ke dalam perencanaan tindakan manajemen, yang tercermin dalam penerapan peraturan seperti jam masuk kerja. Dalam hal identifikasi potensi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko, perusahaan menunjuk petugas yang bertanggung jawab berdasarkan instruksi dari kantor. PT.PS KA juga berupaya untuk mengadopsi perubahan dalam peraturan perundang-undangan, standar, pedoman teknis, dan persyaratan K3 lainnya dengan memanfaatkan BPJS Kesehatan. Verifikasi terhadap perancangan dan modifikasi dilakukan melalui peninjauan dan evaluasi risiko K3 sebelum pengusulan hasil rancangan, serta memastikan persetujuan dari petugas berwenang. Sistem izin kerja diterapkan untuk tugas-tugas berisiko tinggi, dan fasilitas kesehatan seperti UKS dan posyandu tersedia dengan dukungan bidan dari rumah sakit. Meskipun demikian, terdapat beberapa catatan penting, seperti pelaksanaan pemeriksaan kesehatan pekerja yang belum rutin setiap bulan karena keengganan pekerja, serta belum adanya pelatihan K3 yang terstruktur meskipun terdapat kerjasama dengan badan lain di perusahaan. Secara keseluruhan, PT.PS KA telah menunjukkan komitmen terhadap penerapan SMK3, namun perlu adanya peningkatan dalam hal pelaksanaan pelatihan K3 yang terstruktur dan peningkatan kesadaran pekerja mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin.

## KESIMPULAN

Penerapan SMK3 di PT.PS KA sudah berjalan cukup baik, dengan adanya kebijakan, sosialisasi, dan sistem penanganan risiko yang jelas. Namun, perusahaan perlu meningkatkan aspek pelatihan K3 dan dokumentasi administratif agar penerapan SMK3 lebih optimal dan sesuai standar yang berlaku.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pembimbing, semua hal yang sudah membantu melakukan tugas ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Data Hasil Observasi Lapangan di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Kabun Aliantan, 2025.
- Hasibuan, M. (2016). Implementasi Sistem Manajemen K3 di Perusahaan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasil Observasi Lapangan Penerapan SMK3 di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Kabun Aliantan, Kebijakan K3 PPKS Kabun Aliantan (Dokumen Internal Perusahaan), 2025.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Penerapan Sistem Manajemen K3 di Perusahaan. Jakarta: Kemenaker RI.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2012.